

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya teknologi, tuntutan akan kecepatan transfer data semakin meningkat setiap harinya. Dalam mendukung layanan *triple play* (data, suara, dan gambar), performansi suatu media transmisi sangatlah penting untuk dipertimbangkan oleh masyarakat. Keterbatasan jaringan akses dengan media transmisi tembaga hingga saat ini masih belum mampu menyediakan bandwidth yang besar, hal tersebut membuat penyedia layanan jasa telekomunikasi beralih pada media transmisi serat optik yang tentunya lebih handal dan dapat memberikan bandwidth yang lebih besar dari media transmisi sebelumnya. Kelemahan kabel tembaga ialah mudah korosi, memiliki redaman yang relatif besar, sehingga umumnya pada komunikasi jarak jauh dibutuhkan lagi *repeater* atau penguat sinyal. Sedangkan kelebihan serat optik ialah memiliki kecepatan transfer data yang tinggi sehingga mampu membawa banyak data dan *bandwidthnya* yang besar. Oleh karena itu, teknologi serat optik digadang-gadang mampu menggantikan kabel tembaga.

Ada beberapa macam modus aplikasi jaringan yang mendukung teknologi serat optik, salah satunya ialah *Fiber to The Home* (FTTH). FTTH merupakan jaringan yang mampu menghubungkan *Central Office* dengan pelanggan di rumah menggunakan serat optik sebagai media transmisinya.

Pada teknologi FTTH, terdapat *passive splitter* yang merupakan perangkat pasif yang berfungsi untuk memecah informasi sinyal optik. Kapasitas distribusi dari *passive splitter* bermacam-macam, yaitu 1:2, 1:4, 1:8, 1:16, 1:32, dan terakhir ialah 1:64. Pengaplikasiannya dibagi ke dalam dua macam model, *one stage splitter* dan *two stage splitter*.

Ada beberapa metode dalam peningkatan jaringan FTTH, yaitu dengan meningkatkan kapasitas transmisi, meningkatkan jarak transmisi, dan meningkatkan jumlah pelanggan. Meningkatkan jumlah pelanggan dapat dilakukan dengan menggunakan metode *higher split ratio*. Metode *higher split ratio* ialah metode yang digunakan pada perancangan jaringan *Fiber to The Home* (FTTH) dengan melakukan percabangan serat optik *passive splitter*. Metode ini, digunakan agar mampu menyediakan layanan akses dengan jumlah pelanggan yang lebih banyak.

Perhitungan *Power Link Budget* pada perancangan jaringan FTTH merupakan hal yang penting bagi teknisi lapangan sebelum melakukan pengerjaannya. Oleh sebab itu, penulis tertarik mengambil judul penelitian "**OPTIMALISASI JARAK UNTUK LINK FTTH PADA HIGH SPLITTING RATIO**". Dalam penelitian ini, akan dilakukan simulasi pengukuran *Power Link Budget* dengan model perancangan dengan metode *high ratio splitter 64* yang merupakan metode percabangan disimulasikan menggunakan bantuan aplikasi *OptiSystem*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan jarak di FTTH dua tingkat splitter 1:8 dengan 1:8 agar sesuai standard ITU-T.
2. Menghitung power link budget jaringan FTTH dual stage 64 dengan menggunakan splitter 1:8 dan 1:8.

1.3 Batasan Masalah

Pada pengerjaan penelitian ini penulis menggunakan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Membahas perbandingan dan kualitas sinyal perancangan FTTH dengan aplikasi *OptiSystem*.
2. Hanya Membahas perancangan dan perbandingan FTTH dual stage 64 menggunakan splitter 1:8 dengan 1:8.
3. Perancangan jaringan FTTH dilakukan secara simulasi Optisystem dari segment OLT hingga ODP.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dengan judul ialah:

1. Membantu proses pengerjaan perancangan jaringan FTTH yang akan dibangun.
2. Mengoptimalkan jarak yang masi dapat di terapkan di dalam link FTTH berbasiskan GPON pada High Splitting Ratio 1:8 dan 1:8.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang penulis harapkan ialah mampu memberikan keuntungan bagi pembaca dalam hal sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana hasil kerja dengan menggunakan FTTH dual stage 64 dengan menggunakan splitter 1:8 dengan 1:8.
2. Menjelaskan tingkat efisiensi dari penggunaan metode simulasi perbandingan sinyal FTTH dual stage 64 dengan splitter 1:8 dan 1:8.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian agar didapatkan penelitian yang baik, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Metode ini dilakukan dengan membaca beberapa referensi buku dari berbagai sumber yang terdapat pada perpustakaan kampus dan perpustakaan lain serta mencari pada berbagai situs internet yang diharapkan dapat mendukung terealisasinya penelitian ini.

2. Observasi Langsung

Melakukan pengamatan langsung di lokasi, tempat penelitian ini dilaksanakan.

3. Diskusi

Metode ini dilakukan dengan berdiskusi atau *sharing* kepada pembimbing akademik dan pembimbing lapangan mengenai keseluruhan materi dan hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penulisan agar dapat mudah dipahami dan dimengerti, diantaranya ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan pengertian mengenai landasan pemikiran yang berisi teori-teori mengenai masalah maupun sistem yang berkaitan dengan judul pada tugas akhir

BAB III PERANCANGAN METODE HIGHER SPLIT RATIO UNTUK FIBER TO THE HOME (FTTH)

Pada bab ini penulis menyajikan pembahasan tentang data, langkah kerja, dan informasi dalam simulasi perancangan FTTH.

BAB IV PENGUJIAN DAN ANALISA

Pada bab ini penulis menguji dan menganalisa langkah dan proses implementasi simulasi perancangan FTTH dua tingkat dengan metode *higher split ratio* menggunakan aplikasi *OptiSystem*.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini di kemukakan kesimpulan dan saran yang konstruktif untuk kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisi referensi-referensi yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini.